

Kolsani yang
Penuh Kenangan

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

100
KOL
SANI

Mohon Rahmat Belajar

Mengajarkan Keterampilan
Hidup di Usia Kanak-kanak

*I Can't Live
without You*

Tak Ada Manusia
yang Benar-benar Utuh

Rp20.000,00

(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 08 TAHUN KE-73, AGUSTUS 2023

utusan.net



Dipindai dengan CamScanner

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin No: 1200/SK/TK/BN-PR/US/TT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sandhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Samet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shaktuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Johannes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Samet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuryanto, Mona Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811. **Mobile:** 08129448877 **E-mail Administrasi:** utusanadsig@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Perencanaan:** PT Kanisius Yogyakarta

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Parenting	16
Pembaca Budiman	3	Tambo	17
Spiritualitas Ignatian	5	Menjadi Sehat	25
Latihan Rohani	6	Udar Rasa	26
Katekese Doa	7	Literasi	28
Liturgi	8	Kelingan	29
Kitab Suci	9	Papan Tulis	30
Katekese	10	Seninjong	31
Pewartaan	11	Taruna	34
Literasi Keuangan	12	HaNa	37
Hidup Bakti	13	Pak Krumun	Cover 3
Keranjang	14		

CARA BERLANGGANAN


Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp.10.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
 
utusan.net
s.id/majalahutusan

 Cover : www.shutterstock.com

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588





Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp. 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from Rp. 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp. 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Bayar Pajak pada Kaisar [?]

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Pada bulan Agustus, bacaan Injil yang dipakai dalam Misa memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia biasanya tentang "Membayar Pajak pada Kaisar" (Mat. 22:15-21). Perikop ini dapat kita temukan dalam Ketiga Injil Sinoptik: (1) Mat. 22:15-21, (2) Luk. 20:9-19, dan (3) Mrk. 12:13-17. Dalam tulisan ini, kita akan memilih Injil tertua dari ketiganya, yaitu Injil Markus (12:13-17).

Injil Markus ini berbeda dengan kedua Injil lainnya (Matius dan Lukas). Kita dapat menemukan kata-kata tambahan dalam pertanyaan orang-orang Farisi dan Herodian dalam perikop ini, "Haruskah kami bayar atau tidak?" (Mrk. 12:14). Jadi, tampaknya Markus ingin menambahkan pertanyaan yang menyudutkan Yesus, tidak hanya bertanya "*boleh* atau *tidak* membayar pajak pada Kaisar", melainkan mereka ingin lebih menyudutkan Yesus dengan bertanya, "*harus* atau *tidak*".

Jika Yesus menjawab "*boleh* membayar pajak pada Kaisar", tetapi "*tidak harus* membayarnya (tidak wajib)", maka Yesus tetap salah di hadapan hukum Romawi pada waktu itu, yang "*mewajibkan*" membayar pajak. Jika begitu, Yesus masuk dalam perangkap mereka dan bisa dihukum oleh pemerintahan Romawi pada saat itu.

Lalu pertanyaan selanjutnya, "Bagaimana memahami jawaban Yesus pada orang-orang Farisi dan Herodian?" Jawaban Yesus ini sungguh menarik, Ia hanya mengatakan, "Mengapa kamu mencobai Aku? [...] Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!"

Kita sering kali secara sederhana menyimpulkan bahwa "Yesus mengajak orang-orang pada saat itu untuk tetap bayar pajak pada Kaisar". Jika dikaitkan dengan situasi kita saat ini, ayat itu sering kali dipakai untuk membenarkan dan menjustifikasi bahwa "kita patut dan wajib bayar pajak pada negara". Namun, jika



kita melihat lebih dalam lagi, Yesus tidak hanya "*menutup mata*" begitu saja bahwa bayar pajak itu *wajib* dan *titik* (tidak ada diskusi lagi).

Sebenarnya, Yesus ingin mengatakan lebih dari sekadar "*boleh* atau *tidak boleh* – *wajib* atau *tidak wajib*" harus bayar pajak kepada Kaisar atau negara. Melalui perikop ini, sepertinya Yesus juga ingin mengkritik praktik perpajakan yang tidak adil bagi orang-orang pada zamannya.

Lalu kita pun dapat bertanya lebih lanjut, "Di mana letak kritikan Yesus ini? Tidak ada sama sekali perkataan Yesus yang mengkritik praktik perpajakan yang tidak adil ini, bahkan kesannya Yesus justru membenarkan praktik perpajakan pada zamannya dan membenarkan justifikasi-Nya dengan menambahkan kata-kata '*dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!*'"

Jika kita melihat sejarah perpajakan Romawi di daerah Palestina sekitar abad pertama Masehi, maka kita dapat menyimpulkan ada tiga sistem perpajakan: *Pertama*, pajak yang diberikan langsung untuk pemerintahan Romawi (upeti); *Kedua*,

pajak-pajak administrasi untuk mendukung pemerintahan lokal (Herodes); dan *Ketiga*, sebagai orang Yahudi, mereka terkena pajak Bait Allah dan persepuluh.

Dari ketiga macam pajak ini, yang paling memberatkan orang-orang Israel pada saat itu adalah pajak untuk Herodes (administrasi pemerintahan lokal) dan pajak Bait Allah. Sedangkan, upeti atau tarif pajak langsung untuk pemerintahan pusat Romawi sebenarnya relatif kecil dibandingkan rezim pemerintahan bangsa-bangsa lainnya pada waktu itu.

Jika dihitung, pajak untuk pemerintahan Romawi selama 1 tahun adalah 3 minggu kerja para pekerja harian biasa, itu berarti hanya 6,25 % dari pendapatan mereka setahun. Namun, yang menjadi persoalan besar bagi orang-orang Yahudi pada saat itu adalah sistem yang korup di pemerintahan lokal (Herodes) dan Bait Allah.

Mereka meminta pajak administrasi untuk pemerintahan Herodes begitu tinggi, begitu juga yang terjadi di Bait Allah. Maka, yang sangat diuntungkan pada saat itu adalah para pejabat lokal pemerintahan (Herodes) dan para pemuka agama. Pajak-pajak ini tidak digunakan untuk kesejahteraan rakyat, melainkan untuk menjadi sarana bagi para penguasa pemerintahan dan para pemimpin Bait Allah untuk memperkaya diri mereka sendiri.

Maka, jika Yesus mengatakan "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar", itu berarti bahwa orang-orang itu tidak akan merasa sangat berat untuk membayarnya. Namun, Yesus tidak mengatakan secara eksplisit "bayarlah pajak kepada para pejabat lokal pemerintahan (Herodes) dan Bait Allah", karena Yesus tahu persis, mereka inilah yang sangat korup dan membuat rakyat jelata menderita pada waktu itu. Bahkan, beban pajak ini membuat mereka harus meminjam uang dan terlilit utang yang tidak masuk akal. Jadi, secara tidak langsung, Yesus juga ingin mengkritik praktik perpajakan yang tidak adil bagi orang-orang pada zamannya.

Akhirnya, persoalannya sekarang bukan lagi kita "*boleh* atau *wajib*" membayar pajak, melainkan "Apakah sistem perpajakan kita sudah baik?" Marilah kita renungkan bersama dengan tetap ingat bahwa kita tetap perlu "memberikan yang wajib kita berikan kepada Allah"! ●